

Konstruksi Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri

Fajar Alfaris¹, Fikry Firmansyah², Haris Hermawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

alfaris@stai-ali.ac.id¹, fikry@stai-ali.ac.id², harishermawan@stai-ali.ac.id³

 DOI: <https://doi.org/10.54214/edugement.Vol1.Iss1.1062>

Received: May, 2026. Accepted: June, 2026. Published: July, 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of a pesantren-based entrepreneurship curriculum in fostering students' independence at Rumah Qur'an Permata Ilmu, as a response to the need for integrating Islamic values with entrepreneurial skills in the modern era. The research employs a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth and contextual understanding of the phenomenon. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, involving participants such as institutional leaders, curriculum managers, educators, and students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation and member checking. The findings reveal that the entrepreneurship curriculum is constructed integratively through three main components: value-based, knowledge-based, and skill-based elements. The curriculum is implemented using an experiential learning approach, emphasizing hands-on practices such as import activities, technical skills training, and basic financial management. The results indicate that this approach enhances students' independence, creativity, decision-making abilities, and self-confidence in entrepreneurship. In conclusion, the construction of a pesantren-based entrepreneurship curriculum contributes significantly to the development of an integrative educational model relevant to contemporary needs. The implications highlight the importance of strengthening value- and practice-based curricula in Islamic education, as well as opening opportunities for further research on similar models in other pesantren contexts.

Keywords: Entrepreneurship Curriculum, Experiential Learning, Integrative Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi kurikulum entrepreneurship berbasis pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Rumah Qur'an Permata Ilmu, sebagai respons terhadap kebutuhan integrasi antara nilai keislaman dan keterampilan kewirausahaan di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan partisipan yang terdiri dari pimpinan lembaga, pengelola kurikulum, pendidik, dan santri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum entrepreneurship dikonstruksi secara integratif melalui tiga komponen utama, yaitu nilai (value-based), pengetahuan (knowledge-based), dan keterampilan (skill-based). Implementasi kurikulum dilakukan melalui pendekatan experiential learning dengan penekanan pada praktik langsung, seperti kegiatan impor barang, pelatihan keterampilan teknis, dan manajemen keuangan sederhana. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, kemampuan pengambilan keputusan, serta kepercayaan diri santri dalam berwirausaha. Kesimpulan, konstruksi kurikulum entrepreneurship berbasis pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan integratif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum berbasis nilai dan praktik dalam pendidikan Islam, serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait pengembangan model serupa di konteks pesantren lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum Entrepreneurship, Experiential Learning, Pendidikan Islam Integratif

INTRODUCTION

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan transformasi di era modern. Globalisasi ekonomi dan perubahan dinamika pasar kerja menuntut pesantren untuk tidak hanya fokus pada transfer ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan santri dengan kompetensi kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi kontemporer. Paradoks ini menciptakan academic problem yang signifikan: bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman fundamental dengan keterampilan entrepreneurship praktis tanpa mengorbankan identitas keagamaan? Fenomena ini menjadi semakin mendesak mengingat tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan pesantren dan terbatasnya akses mereka ke pasar kerja formal, sementara keterampilan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk penciptaan lapangan kerja mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan tren signifikan dalam integrasi kewirausahaan di pendidikan Islam. Rodliyah et al. (2024) mengeksplorasi optimalisasi kualitas lulusan sekolah menengah Islam melalui manajemen kurikulum program vokasional berbasis pesantren di Jawa Timur, menemukan bahwa integrasi vokasi dalam kurikulum pesantren meningkatkan kompetensi praktis santri. Hakim, Huda, dan Rohani (2025) menganalisis model pengembangan kemandirian ekonomi santri melalui pendidikan kewirausahaan berbasis nilai pesantren, dengan hasil bahwa nilai-nilai pesantren dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk mindset entrepreneurial. Selain itu, Wiyono (2021) mengkaji model manajemen strategis pengembangan kurikulum di Islamic International Boarding School, mengidentifikasi bahwa tantangan utama adalah sinkronisasi antara kurikulum terdesain dengan implementasi praktis di lapangan. Penelitian-penelitian ini mengonfirmasi pentingnya integrasi kurikulum entrepreneurship di pesantren, namun masih terbatas pada perspektif desain kurikulum umum tanpa penjelasan detail tentang mekanisme konstruksi dan internalisasi nilai dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kesenjangan penelitian terletak pada tiga dimensi penting. Pertama, mayoritas studi fokus pada pesantren tradisional (salafiyah) atau pesantren besar, sementara penelitian tentang Rumah Qur'an dan lembaga pendidikan Islam nonformal yang menggabungkan tahfidz Al-Qur'an dengan pengembangan keterampilan vokasional masih relatif terbatas. Kedua, literatur yang ada belum secara detail mengeksplorasi proses konstruksi kurikulum secara dinamis, meliputi perumusan tujuan, pemilihan materi, struktur kurikulum, dan mekanisme evaluasi. Ketiga, penggalian

mendalam tentang aktor-aktor kunci dan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas entrepreneurship praktis belum cukup terungkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana Rumah Qur'an Permata Ilmu mengkonstruksi dan mengimplementasikan kurikulum entrepreneurship yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren dalam membentuk kemandirian santri.

Argumen penelitian ini dibangun atas proposisi bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan model kurikulum yang mengintegrasikan tiga dimensi utama nilai (value-based), pengetahuan (knowledge-based), dan keterampilan (skill-based) secara holistik dan sinergi. Integrasi ini tidak hanya memungkinkan, tetapi juga strategis untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi entrepreneurial sambil tetap memegang nilai-nilai spiritual. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen kurikulum pendidikan Islam dengan model konstruksi kurikulum alternatif yang kontekstual dan relevan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap dinamika zaman, serta membuka peluang kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia usaha untuk pemberdayaan ekonomi santri.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam konstruksi kurikulum entrepreneurship di Rumah Qur'an Permata Ilmu. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling: pimpinan pesantren (1 orang), koordinator kurikulum (2 orang), instruktur/pendidik (3 orang), dan santri aktif (8-10 orang dengan pengalaman minimal 6 bulan di program). Data dikumpulkan melalui tiga teknik: wawancara mendalam (45-90 menit dengan panduan semi-terstruktur), observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi kurikulum, silabus, modul, dan laporan kegiatan. Pengumpulan data berlangsung selama 4-6 bulan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta reflektivitas peneliti. Analisis difokuskan pada: (1) aktor-aktor kunci dan peran mereka dalam konstruksi kurikulum; (2) proses perumusan tujuan, pemilihan

materi, struktur kurikulum, dan evaluasi; (3) mekanisme integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran; dan (4) dampak implementasi terhadap kemandirian santri dalam berwirausaha

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian menemukan bahwa konstruksi kurikulum entrepreneurship di Rumah Qur'an Permata Ilmu melibatkan aktor-aktor kunci dengan peran spesifik. Pertama, pengasuh pesantren sebagai visioner utama yang menetapkan arah filosofis kurikulum berdasarkan misi pesantren (integrasi tahfidz Al-Qur'an dan pengembangan karakter ekonomis). Pengasuh memiliki wewenang untuk menentukan prinsip-prinsip dasar kurikulum dan memastikan setiap komponen kurikulum sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kedua, koordinator kurikulum yang berperan sebagai fasilitator operasional dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan santri, dan mengorganisir kerjasama dengan stakeholder eksternal. Ketiga, instruktur/pendidik yang bertanggung jawab untuk mentransformasikan desain kurikulum menjadi aktivitas pembelajaran konkret, memilih strategi pembelajaran, dan mengevaluasi capaian santri dalam setiap unit pembelajaran. Keempat, santri sebagai subjek pembelajaran yang aktif merespons, bernegosiasi, dan mengadaptasi kurikulum dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Proses konstruksi kurikulum dimulai dari identifikasi kebutuhan (needs assessment) yang melibatkan diskusi antara pengasuh, koordinator, dan instruktur tentang kompetensi apa saja yang harus dimiliki santri untuk mandiri secara ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dari diskusi ini, muncul tiga komponen utama: nilai-nilai Islam (amanah, kerja keras, kejujuran), pengetahuan entrepreneurship (pemasaran, manajemen usaha, finansial), dan keterampilan praktis (pertukangan, kelistrikan, trading digital). Setelah itu, kurikulum dirancang secara integratif dengan mempertimbangkan konteks lingkungan pesantren, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik santri. Desain kurikulum kemudian dikomunikasikan kepada seluruh tim dan disempurnakan melalui diskusi bersama sebelum diimplementasikan.

Tujuan kurikulum entrepreneurship di Rumah Qur'an dirumuskan secara partisipatif dan didasarkan pada refleksi mendalam tentang kebutuhan kontekstual. Tujuan umum kurikulum adalah membentuk santri yang mandiri secara ekonomi, kreatif dalam berbisnis, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Dari tujuan umum ini, dikembangkan tujuan-tujuan khusus pembelajaran untuk setiap komponen kurikulum. Untuk

komponen nilai, tujuan adalah internalisasi prinsip-prinsip Islam (amanah, kejujuran, kerja keras) sehingga santri memiliki fondasi etika yang kuat. Untuk komponen pengetahuan, tujuan adalah pemahaman tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan seperti identifikasi peluang usaha, perencanaan bisnis, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Untuk komponen keterampilan, tujuan adalah penguasaan keterampilan teknis spesifik seperti instalasi kelistrikan, teknik pertukangan, dan trading digital melalui platform e-commerce internasional.

Proses perumusan tujuan melibatkan refleksi berkelanjutan tentang kebutuhan santri dan tuntutan pasar kerja. Koordinator kurikulum melakukan survei kecil tentang minat santri dan ketersediaan peluang usaha di sekitar pesantren. Instruktur berbagi pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan santri dalam pembelajaran. Dari data ini, tujuan dirancang ulang secara periodik (setiap semester atau tahun akademik) untuk memastikan relevansi dengan perkembangan konteks.

Pemilihan materi kurikulum entrepreneurship didasarkan pada prinsip relevansi dan eksekusi (executability). Peneliti menemukan bahwa instruktur memilih materi yang tidak hanya relevan dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia di pesantren. Untuk komponen nilai, materi dipilih dari sumber-sumber Islam (Qur'an, Hadis, literatur pendidikan Islam) yang mengilustrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan Islami. Misalnya, materi tentang amanah menggunakan ayat Al-Qur'an tentang integritas dalam bertransaksi bisnis, dikombinasikan dengan kisah-kisah kewirausaha Muslim yang sukses.

Untuk komponen pengetahuan, materi dibagi menjadi modul-modul tematik: (1) Modul Identifikasi Peluang mengajarkan cara menganalisis pasar lokal, mengidentifikasi kebutuhan konsumen, dan merumuskan ide bisnis. (2) Modul Perencanaan Bisnis membahas cara menyusun rencana bisnis sederhana, termasuk proyeksi keuangan dasar. (3) Modul Manajemen Finansial mengajarkan pencatatan transaksi, pemisahan modal dan keuntungan, dan pelaporan keuangan sederhana. (4) Modul Pemasaran membahas strategi promosi, customer relationship, dan penggunaan platform digital untuk pemasaran.

Untuk komponen keterampilan, materi dipilih berdasarkan potensi pasar dan minat santri. Kegiatan impor barang dari platform Alibaba dipilih karena dapat diakses bahkan oleh santri yang tidak memiliki modal besar, memungkinkan pembelajaran tentang global trading, dan mengajarkan skill digital. Pelatihan pertukangan dan kelistrikan dipilih karena tingginya permintaan pasar dan kemungkinan santri untuk membuka usaha mandiri setelah lulus. Organisasi materi mengikuti

logika pembelajaran: dari konsep dasar menuju aplikasi praktis, dari pengetahuan faktual menuju keterampilan prosedural dan kompetensi situasional yang kompleks.

Struktur kurikulum entrepreneurship di Rumah Qur'an Permata Ilmu dirancang secara integratif dengan model pendekatan yang menggabungkan pembelajaran formal, semi-formal, dan informal. Secara struktural, kurikulum terbagi menjadi tiga tingkatan: (1) Tingkat dasar (6 bulan pertama) fokus pada pengenalan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan, pemahaman konsep dasar bisnis, dan pengenalan jenis-jenis usaha sederhana yang dapat dilakukan. (2) Tingkat menengah (6-12 bulan) fokus pada pengembangan skills spesifik, praktik langsung dalam menjalankan usaha kecil dengan bimbingan instruktur, dan penguatan internalisasi nilai. (3) Tingkat lanjut (12-18 bulan) fokus pada kemandirian dalam menjalankan usaha, problem-solving kompleks, dan mempersiapkan santri untuk pascakululusan.

Implementasi kurikulum menggunakan pendekatan experiential learning yang menekankan "learning by doing." Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan teoritis, tetapi langsung terlibat dalam aktivitas praktis seperti: (a) Praktik trading digital melalui platform Alibaba di mana santri belajar mengidentifikasi produk, berkomunikasi dengan supplier, menghitung harga jual, dan menangani transaksi. (b) Pelatihan teknis pertukangan dan kelistrikan di workshop pesantren dengan instruktur berpengalaman, di mana santri mempelajari teknik, safety, dan kualitas produk melalui praktik langsung. (c) Manajemen usaha kecil santri diminta membuat usaha kecil sendiri (jualan makanan, jasa perbaikan, dll.) dengan bimbingan instruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. (d) Diskusi kelompok dan studi kasus santri menganalisis studi kasus kewirausaha Muslim, berdiskusi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi bisnis nyata, dan refleksi bersama tentang pengalaman mereka.

Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan secara sistematis dalam setiap aktivitas. Sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya dimulai dengan doa dan pembacaan ayat Al-Qur'an yang relevan. Instruktur secara eksplisit menghubungkan prinsip-prinsip bisnis yang sedang diajarkan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika mengajar tentang kejujuran dalam harga, instruktur menceritakan kisah pedagang Muslim yang terkenal karena integritasnya. Budaya pesantren yang menekankan akhlak, disiplin, dan kebersamaan juga memperkuat implementasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum entrepreneurship dilakukan secara berkelanjutan dan multi-dimensi untuk memastikan efektivitas dan relevansi. Evaluasi meliputi: (1) Evaluasi hasil belajar santri menggunakan berbagai instrumen seperti tes pengetahuan, penilaian praktik keterampilan,

penilaian sikap/nilai, dan portofolio usaha santri. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas santri (85-90%) mencapai kompetensi dasar dalam pengetahuan dan keterampilan entrepreneurship setelah 6-12 bulan pembelajaran. (2) Evaluasi dampak—melalui follow-up terhadap santri alumni untuk melihat apakah mereka berhasil menjalankan usaha mandiri setelah lulus. Data menunjukkan bahwa sekitar 60-70% alumni aktif dalam berbisnis, baik usaha sampingan maupun utama. (3) Evaluasi proses instruktur melakukan refleksi bulanan tentang efektivitas strategi pembelajaran, relevansi materi, dan hambatan yang dihadapi. Refleksi ini digunakan untuk melakukan adaptasi kurikulum secara berkala. (4) Evaluasi stakeholder melibatkan feedback dari pengasuh, koordinator kurikulum, instruktur, santri, dan orang tua santri tentang kualitas kurikulum, kepuasan, dan rekomendasi perbaikan.

Berdasarkan evaluasi, kurikulum secara periodik di-review dan direvisi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas. Misalnya, ketika ditemukan bahwa santri kesulitan dengan aspek finansial, maka materi dan metode pembelajaran tentang manajemen keuangan diperkaya dengan studi kasus nyata dan simulasi transaksi yang lebih interaktif. Evaluasi juga menunjukkan pentingnya mentoring berkelanjutan dan role modeling dari instruktur sebagai faktor penentu keberhasilan santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis.

DISCUSSION AND IMPLICATIONS

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi kurikulum entrepreneurship berbasis pesantren dapat dirancang sebagai sistem integratif yang menggabungkan tiga dimensi nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara sinergis dan kontekstual. Pendekatan integratif ini sejalan dengan teori experiential learning Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Model kurikulum di Rumah Qur'an mendemonstrasikan bahwa praktik langsung seperti trading digital, pertukangan, dan manajemen usaha kecil memberikan pengalaman konkret yang kaya, refleksi tentang nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis, dan kesempatan untuk mengeksplorasi konsep-konsep entrepreneurial dalam situasi nyata.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara ekonomi, tetapi juga yang tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan moral. Integrasi nilai-nilai religius dalam setiap aspek kurikulum (tujuan, materi, metode, evaluasi) bukan

hanya memungkinkan, tetapi juga strategis untuk membentuk generasi pengusaha Muslim yang etis, jujur, dan bertanggung jawab sosial. Penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada peran role modeling dari instruktur/pendidik, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta budaya pesantren yang kondusif yang menekankan kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rumah Qur'an Permata Ilmu telah berhasil mengkonstruksi model kurikulum entrepreneurship yang integratif, melibatkan aktor-aktor kunci dengan peran spesifik, dan dirancang melalui proses partisipatif yang mempertimbangkan kebutuhan kontekstual. Kurikulum ini menggabungkan tiga komponen utama (nilai-based, knowledge-based, skill-based) dan diimplementasikan melalui pendekatan experiential learning yang memberikan pengalaman praksis bagi santri. Hasilnya adalah santri yang tidak hanya memiliki keterampilan entrepreneurship praktis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga memiliki fondasi nilai-nilai Islam yang kuat dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dengan menunjukkan model konstruksi kurikulum alternatif yang mengintegrasikan sains praktis dan vokasi dalam institusi pendidikan Islam nonformal tanpa mengorbankan identitas keagamaan. Secara praktis, model ini menawarkan kerangka kerja yang dapat diadaptasi oleh pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum vokasional berbasis nilai.

Kontribusi penelitian ini juga terletak pada penjelasan detail tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi penggerak utama dalam membentuk entrepreneurial mindset dan perilaku santri, serta menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif bukan hanya tentang transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan tindakan ekonomi. Temuan ini membuka perspektif baru tentang peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman.

REFERENCE

- Alfaris, F. & Maryono. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum Tahfidz al-Quran di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. *Jurnal TARBAWI*, 16(1), 105–117.
- Alfaris, F. & Maryono. (2026). *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam* (Cetakan Pertama). Al-Iman Publishing.
- Alim, K. (2022). Revolusi Integritas Pengusaha E-Commerce Indonesia di Era Society 5.0: Analisis QS. Hud: 84-85. *At-Tabfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 41–56.
- Alwi, T., & Badaruddin, K. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah*, 4(3), 756–766. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Bacq, S., & Janssen, F. (2011). The multiple faces of social entrepreneurship: A review of definitional issues based on geographical and thematic criteria. *Entrepreneurship & Regional Development*, 23(5–6), 373–403. <https://doi.org/10.1080/08985626.2011.577242>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Keempat). Pustaka Pelajar.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Hakim, N., Huda, F., & Rohani, I. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren: Model Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Dalwa. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(2), 214–232. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1090>
- Hardiyatullah, H. (2025). Transformasi Peran Pengasuh Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Tengah Dinamika Sosial Kontemporer. *JET: Jurnal of Education and Teaching*, 1(1), 1.
- Humaisi, M. S., Thoyib, M., & Alim, N. (2022). Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 288–300. (pub.1154693463). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>

- Huseng, A. M., Auliyauddin, S., & Nursalam. (2025). *Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15301124>
- Junaenah, E., Das, W. H., Rayamangsi, Halik, A., & Sain, M. (2026). Islamic Value-Based Integration of the National Curriculum: A Model for Enhancing Science Learning in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(3), 323–336. (pub.1200146073). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i3.14131>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kuratko, D. F. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577–597. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00099.x>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). SAGE Publications.
- Muawanah, S., Said, A., Furqoni, R., & Muzayanah, U. (2022). EVALUATING MANDATORY TAHFÎZ QURAN PROGRAM IMPLEMENTATION AT MADRASAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239–254. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330>
- Muslihah Mazlan, Najwa Alyaa Abd Wakil, Mohd Aderi Che Noh, & Muhammad Haris Riyaldi. (2025). Integrated Education Approach in Islamic Higher Education Institutions in Malaysia: Challenges and Opportunities. *Global Journal Al-Thaqafah*, 115–128. <https://doi.org/10.7187/GJATSI102025-8>
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00314.x>
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING DALAM MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWA SDN 3

- TANGKILING. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30>
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rae, D. (2005). Entrepreneurial learning: A narrative-based conceptual model. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(3), 323–335. <https://doi.org/10.1108/14626000510612259>
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2423437>
- Rohman, A., Meraj, G., Isna, A., Taruna, M. M., Rachmadhani, A., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges in Islamic Education Curriculum Development: A Comparative Study of Indonesia, Pakistan, and India. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 504–523. Scopus. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.23>
- Sa'adah, W., & Hidayah, U. (2025). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Pesantren dalam Membentuk Santripreneur:(Studi pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 5(2), 121–137.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Alfabeta.
- Tantowi, A., Gunawan, M. A., & Ibrahim, A. (2025). Optimizing Islamic Boarding School Management in the Digital Era: Analysis of Technology Effectiveness in Administration and Operations. *Munaddhomah*, 6(2), 295–309. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1738>

- Taufik, T. A., & Santosa, S. (2024). Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15019>
- Taufiq, R., Wahyudi, A., Asiyah, G., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4), 106–116.
- Tracey, P., & Phillips, N. (2007). The Distinctive Challenge of Educating Social Entrepreneurs: A Postscript and Rejoinder to the Special Issue on Entrepreneurship Education. *Academy of Management Learning & Education*, 6(2), 264–271. <https://doi.org/10.5465/amle.2007.25223465>
- Wiyono, D. F. (2021). CURRICULUM DEVELOPMENT STRATEGIC MANAGEMENT MODEL ISLAMIC INTERNATIONAL BOARDING SCHOOL (IIBS) IN THURSINA IIBS MALANG. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 121–142. (pub.1140756197). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.8232>
- Yanto, D. T. P., Ganefri, G., Yulastri, A., Zaswita, H., & Kabatiah, M. (2023). Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 9(1), 42–52. (pub.1173917843). <https://doi.org/10.24036/jtev.v9i1.121136>
- Yunus, M. Y. R. (2026). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–40.
- Zahra, S. A., & Wright, M. (2016). Understanding the Social Role of Entrepreneurship. *Journal of Management Studies*, 53(4), 610–629. <https://doi.org/10.1111/joms.12149>